

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati¹. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang kegiatan, peristiwa dan keadaan penelitian Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif, tidak berubah.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ialah lokasi yang akan dipilih untuk diteliti. Lokasi yang akan dilakukan peneliti dalam meneliti adalah daerah kecamatan Genuk kota Semarang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut bahwa dikecamatan Genuk terdapat penyuluh Agama yang dilakukan oleh beberapa tenaga penyuluh agama honorer. Dipilihnya kecamatan Genuk kota semarang ini adalah berdasarkan pada observasi peneliti terlihat adanya tenaga penyuluh agama honorer yang berkompetensi dalam pelaksanaan penyuluhan agama kepada masyarakat dikecamatan Genuk kota Semarang. Salah satunya yakni adanya kegiatan penyuluhan sebagai wadah untuk memberikan informasi dan advokasi bagi masyarakat diwilayah tersebut khususnya nilai-nilai agama. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan oleh para Penyuluh Agama kecamatan Genuk Kota Semarang dalam menyiarkan dakwahnya.

¹ Muh fitrah dan luthfiyah. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus. CV jejak: 2018 hal.44 https://books.google.co.id?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAOBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:utfGsJPZ_flj:scholar.google.com/&ots=lrw4HFxjPK&sig=l4OrrKoVCRYpGo690NBk-ZPe1Ys&redir_esc=v#v=onepage&q&f=false

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penyuluh agama kecamatan Genuk Kota Semarang yang menggunakan media sosial sebagai media dakwahnya salah satunya yaitu:

Bapak Sholihul Hadi. Merupakan salah satu penyuluh agama dikantor urusan agama kecamatan Genuk kota semarang yang menggunakan berbagai media sosial sebagai media dakwah selanjutnya akan disebut sebagai penyuluh 1

Nama : Sholihul Hadi, S.Pd.I, M.Pd
 Umur : 39 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Alamat : Jl. KH. Zainudin Karangroto,
 Genuk, Semarang
 Divisi : pemberdayaan wakaf dan haji dan umrah
 Aktifitas diluar organisasi: Ketua LTM MWC NU Genuk,
 Sekretaris

LDNU PCNU Kota Semarang.

Bapak Rusdy Ali. Merupakan salah satu penyuluh agama di kantor urusan agama kecamatan genuk yang menggunakan media whatsapp dalam melakukan penyuluhan.selanjutnya disebut sebagai penyuluh 2

Nama : Rusdy Ali
 Umur : 51 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Alamat : Kudus baru Rt 07/Rw 07
 Divisi : Produk halal
 Aktifitas di luar organisasi : Ketua Madrasah Diniyyah Assalafiyah, Kel. Kudu, Kec. Genuk, Kota Semarang

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang akan digali sumbernya dari pernyataan kata-kata maupun gambaran mengenai suatu hal yang dideskripsikan kebentuk pemaparan dengan kata-kata atau tulisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Data primer

Data primer atau data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama, yakni dari wawancara dengan para

Penyuluh Agama Kota Semarang yaitu rusdy aly dan solihul hadi tentang aktifitas dakwah dan pemanfaatan media sosial oleh Penyuluh Agama kecamatan Genuk Kota Semarang .

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang memperjelas dan melengkapi data primer. Data penelitian ini didapat dari literature pendukung seperti buku, internet dan foto yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data pada penelitian ini, meliputi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.² Dalam penelitian ini peneliti mengamati dakwah yang dilakukan penyuluh agama di media sosial seperti facebook, instagram, youtube, tiktok dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.³ Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Penyuluh Agama di kantor urusan agama kecamatan Genuk Kota Semarang yang berada dalam devisi pemberdayaan wakaf serta haji dan umrah, dan penyuluh agama bidang produk halal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk menguatkan data selama melakukan penelitian yaitu dengan cara dokumentasi informasi dari media sosial dan secara langsung yang

² Prof.dr.H.Afifudin,M.M. dan Drs.Beni Ahmad Saebani,M.SI. *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung Pustaka Setia 2012) hlm 131

³ Prof.dr.H.Afifudin,M.M. dan Drs.Beni Ahmad Saebani,M.SI. *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung Pustaka Setia 2012) hlm 134

berkaitan dengan pemanfaatan media sosial untuk dakwah oleh penyuluh agama kecamatan Genuk kota semarang.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal, peneliti melakukan analisa terhadap data yang didapatkan dari lapangan agar terhindar dari kekeliruan data. Dengan demikian peneliti melakukan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji sah tidaknya suatu data dalam suatu penelitian. Pengujian ini termasuk bagian penting dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti bisa menguji kembali tentang benar tidaknya suatu data yang didapatkan saat penelitian. Apabila ditemukan data yang tidak sesuai dengan sumber data asli setelah dilakukan pengecekan, maka peneliti kembali mengamati lebih dalam lagi agar memperoleh data yang benar dan sah.⁴

Pada perpanjangan pengamatan peneliti terjun kembali untuk mengamati di lapangan, Ketekunan pengamatan dalam suatu penelitian sangatlah dibutuhkan supaya data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan serta di uji keabsahannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius dan berkesinambungan⁵. Melalui langkah tersebut, keabsahan data serta urutan kejadiannya bisa direkam dengan pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan atau dokumentasi-dokumentai hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Peneliti juga

⁴ Sasa Sunarsa, *Penulusuran Kualitas Sanad Qira'ati Sab' (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab)*, (Wonosobo, Mangku Bumi Media, 2020), 28,

⁵ Sasa Sunarsa, *Penulusuran Kualitas Sanad Qira'ati Sab' (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab)*, (Wonosobo, Mangku Bumi Media, 2020), 29

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶ Didalam penelitian juga menggunakan sesuatu lainnya diluar data untuk mengecek dan membandingkan data yang didapatkan. Peneliti melaksanakan triangulasi pada setiap metode-metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan. Hal tersebut mengartikan bahwa pada suatu kesempatan peneliti memakai tehnik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam pengujian sah tidaknya data disini, peneliti menggunakan bahan referensi untuk menguji apakah data yang sudah didapatkan dari lapangan itu benar atau tidak. Bahan referensi bisa berbentuk dokumentasi atau foto-foto yang dapat memperkuat data-data penelitian yang didapatkan melalui media sosial sehingga data tersebut dapat dibuktikan kebenarannya atau dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar⁷. Dalam menganalisis data, prosesnya diawali dengan melakukan telaah terhadap semua data hasil wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lainnya.

Berikut merupakan metode yang peneliti lakukan dalam menganalisis data penelitian:

⁶ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas Sanad Qira'ati Sab' (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab)*, (Wonosobo, Mangku Bumi Media, 2020), 29

⁷ Prof.dr.H.Afifudin,M.M. dan Drs.Beni Ahmad Saebani,M.SI. *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung Pustaka Setia 2012) hlm 145

1. Reduksi data

Reduksi data adalah data yang didapatkan dari lapangan di tulis atau di ketik berbentuk ulasan atau laporan yang terinci. Laporan tersebut akan bertambah secara terus menerus dan semakin sulit jika tidak segera dilakukan analisis dari awal. Laporan tersebut perlu di reduksi, di rangkum, di pilih yang pokoknya saja, di fokuskan terhadap hal yang penting, di cari temanya tau polanya. Reduksi ini diharapkan supaya mempermudah dalam membuat kesimpulan hasil penelitian, maksudnya semua data penelitian yang sudah terkumpul kemudian di pilah untuk menemukan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Cara menyajikan data pada kualitatif yaitu dengan berupa ulasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Naratif adalah cara penyajian data penelitian yang sering sekali dipakai. Dengan melakukan display data akan mempermudah untuk memahami peristiwa yang berlangsung, mempersiapkan rencana kerja berikutnya sesuai dengan apa yang sudah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini cara menyajikan data dilakukan dengan berbentuk teks naratif yang bertujuan untuk menyatukan data yang terhimpun menjadi perpaduan yang pas, menjadi jelas dan mudah untuk di pahami.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Cara menganalisis data kualitatif yang terakhir yakni menarik kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan sifatnya masih sementara dan bisa berubah-ubah apabila tidak ada bukti yang menguatkan dan mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika peneliti melakukan pengumpulan data kembali ke lapangan dan terdapat bukti-bukti valid serta ajeg yang mendukung

kesimpulan yang diungkapkan di tahap awal, maka kesimpulan yang diungkapkan adalah kesimpulan yang kredibel.

